

ANALISIS KEMAMPUAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI DI KABUPATEN KEBUMEN

Eliyanto

(IAINU Kebumen)
doktoreliyanto@gmail.com

Sakiyem

(RA Al Munawwarah Slarang)
sakiyem.2802680107048@gmail.com

Siti Saudah

(SMP Negeri 5 Purworejo)
sitisaudah17@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru PAI tentang manajemen pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian berjumlah 30 guru PAI yang tersebar di berbagai sekolah di kabupaten Kebumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar wawancara. Teknik analisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan guru PAI terhadap manajemen pembelajaran tergolong baik. Namun perlu ditingkatkan dalam mengintegrasikan media secara tepat ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Di antara solusi yang ditawarkan yaitu dengan memberikan fasilitas yang memadai dalam implementasi manajemen pembelajaran, perlunya pelatihan terhadap manajemen pembelajaran, dan praktik manajemen pembelajaran yang dilakukan secara berkualitas.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pembelajaran, Profesionalisme Guru

ABSTRACT

This research aims to analyze PAI teachers' abilities regarding learning management. This research is a qualitative research with research subjects totaling 30 PAI teachers spread across various schools in Kebumen regency. The instruments used in this research were observation sheets and interview sheets. The data analysis technique uses a model developed by Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results prove that PAI teachers' knowledge of learning management is relatively good. However, there needs to be improvement in integrating media appropriately into Islamic religious education learning. Among the solutions offered are providing adequate facilities for

implementing learning management, the need for training in learning management, and quality learning management practices.

Key words: *Islamic Education, Learning Management, Teacher Profesionalism*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa karakter yang paling utama untuk dikembangkan adalah karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.¹ Karakter tersebut menjadi tujuan utama dalam pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, guru agama Islam harus memiliki kompetensi yang baik dan juga harus memiliki perilaku yang terpuji agar bisa menjadi teladan untuk peserta didiknya.

Perubahan tidak bisa dihindari dan akan terjadi demikian, sekolah dituntut untuk berakselerasi beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi agar mampu bertahan dan menjalankan peran dan fungsinya, sehingga lembaga harus memiliki strategi perubahan yang tepat dan implementasinya terus dilakukan setiap saat.² Upaya revitalisasi pendidikan bangsa membutuhkan gerakan nasional untuk menumbuhkan semangat yang menggugah kesatuan di lapangan.³

Pendidikan Islami menjadi alat pengetahuan dan transformasi nilai pada ajaran Islam yang sangat penting.⁴ Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting di Indonesia sebagai bekal moral yang menentukan kemajuan bangsa Negara Indonesia mengingat umat Islam adalah mayoritas. Mayoritas memiliki arti mempengaruhi seperti kerukunan dan kemakmuran dalam skala besar. Pendidikan agama Islam melalui lembaga sekolah formal ditargetkan sebagai penguat moral bangsa Indonesia generasi

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Hadi, A., Budianto, K., Otoman, Mikail, K., & Syarifudin, A. "The dynamics of ideal, social, and economic changes of madrasas in indonesia". *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(9), (2020), 1010-1020.

³ Chaer, M.T., Rochmah, E.Y., & Sukatin. "Education based on local wisdom". *International Journal of Islamic Education*, 6(2), (2021), 36-48.

⁴ Habibi, M.M. *Islamic education curriculum framework development based on multicultural values*. (Proceedings of 99th The IIER International Conference, 23-24 March 2017. Mecca, Saudi Arabia).

mendatang, yang pendidikan moral nonformalnya dilakukan oleh masing-masing keluarga.⁵

Pendidikan bukan saja untuk membentuk generasi yang cerdas IPTEK, tetapi juga memiliki iman, taqwa, adab serta moral yang baik. Selain itu, pendidikan diharapkan mampu untuk merubah keadaan sosial masyarakat menjadi lebih baik. Dalam pendidikan Islam ada nilai-nilai Islam yang dijadikan sebagai pedoman, landasan, dalam menjalankan sebuah pendidikan. Agar terbentuknya generasi yang *insan kamil*. Jadi, Pendidikan Islam dipandang sebagai pembentuk moral, adab, bagi masyarakat sehingga para lulusan dari pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi ujung tombak dalam dakwah Islam yang mampu menyiarkan Islam dengan baik di dalam lingkungan masyarakat.⁶ Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan sebuah pembelajaran yang berkualitas agar pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi dalam sosial kemasyarakatan.

Manajemen pembelajaran memiliki peran penting dalam memajukan lembaga pendidikan. Tanpa adanya manajemen pada lembaga pendidikan maka akan menjadikan lembaga tersebut tidak terarah dalam mencapai tujuan. Manajemen pendidikan memiliki fungsi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen membutuhkan mutu dalam lembaga pendidikannya, oleh karena itu mutu tersebut perlu dijamin dan dikembangkan dalam menghadapi perkembangan zaman.

Penerapan manajemen ke dalam pembelajaran juga menjadi kewajiban bagi tugas guru. Dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, guru harus melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pembelajaran pelaksanaan, dan tahapan evaluasi pembelajaran pendidikan.⁷ Tantangan perkembangan dunia yang semakin pesat juga menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Oleh sebab itu, seorang guru agama penting untuk memahami pengelolaan pembelajaran dengan efektif dan efisien dalam

⁵ Latif, I.N.A. & Latif, L.K. "Study of planning curriculum based on indonesia's pluralitic society." *SINJIE: Salam International Journal of Islamic Education*, 1(1), (2022), 22-31.

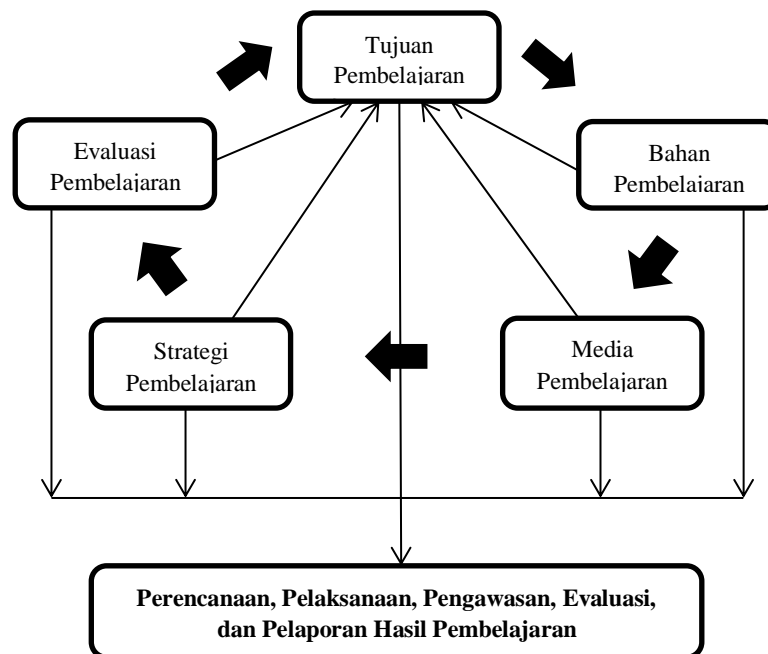
⁶ Soniya, C.M., Solehah, Hasanah, U., & Fauzi, W.N. "Realita dan Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Sosial Masyarakat". *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), (2020), 270-282.

⁷ Darlan, Pettalongi, S.S., & Rustina. "The roles of islamic education in building students' character within indonesia public schools". *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(2), (2021), 20-39.

rangka meningkatkan profesionalisme, sehingga guru mampu bertahan dan bersaing secara global.

Praktik belajar mengajar yang bermakna antara guru dan siswa harus menjadi fokus utama dari pembelajaran.⁸ Aspek kognitif siswa, keterampilan afektif dan psikomotorik harus ditekankan oleh guru. Pada saat yang sama, keterampilan penting seperti metakognitif, keterampilan belajar dan keterampilan memecahkan masalah harus diperkuat mengingat keragaman dalam disiplin pengetahuan. Sinergi guru diperlukan untuk mengembangkan kerjasama dalam asimilasi disiplin peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, guru agama diharuskan memiliki kemampuan mengelola aktivitas pembelajaran dengan baik. Pembelajaran agama akan lebih menyenangkan apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik. Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan juga dibutuhkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memiliki kompetensi manajemen pembelajaran, yang merupakan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien.



⁸ Rashed, Z.N. & Tamuri, A.H. "Integrated curriculum model in islamic education curriculum". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(7), (2022), 214-223.

Gambar 1. Hubungan Antarkomponen dalam Manajemen Pembelajaran⁹

Gambar 1 memperlihatkan hubungan antarkomponen dalam manajemen pembelajaran. Sebagai sebuah sistem, dalam manajemen pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terkait dan mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran. Komponen-komponen tersebut terdiri atas tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam setiap komponen-komponen terdapat aktivitas-aktivitas manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran. Keterpaduan komponen-komponen tersebut akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, kemampuan manajemen pembelajaran guru PAI perlu dianalisis sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam meningkatkan profesionalisme guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru PAI di Kabupaten Kebumen. Penelitian ini melibatkan 30 orang guru dari berbagai jenjang sekolah, mulai dari SD, SMP, dan SMA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru PAI dalam pembelajaran PAI yang disusun dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat tidak baik. Indikator pengukuran manajemen pembelajaran guru yang diamati terdiri dari 5 aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, supervisi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pelaporan hasil pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data. Data hasil penelitian dikumpulkan menjadi satu. Setelah terkumpul, data tersebut direduksi/diselesaikan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal

⁹ Triwiyanto, T. *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

¹⁰ *Ibid.*

penting, mencari tema dan pola. Data yang diambil sebagai hasil penelitian adalah data yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan data yang tidak relevan dibuang. Setelah memperoleh data yang relevan, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif yang kemudian dijadikan simpulan dalam penelitian.

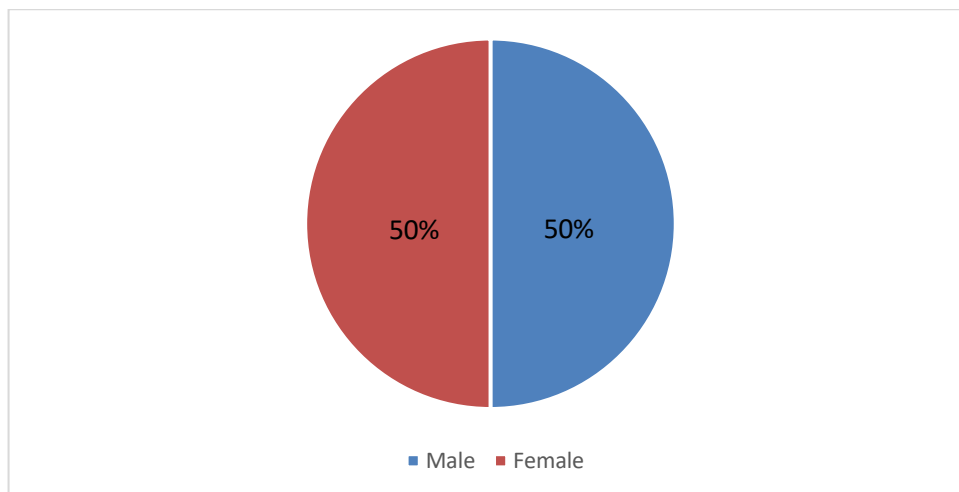
Lembar observasi kemampuan manajemen pembelajaran guru pendidikan agama Islam dianalisis menggunakan beberapa kategori seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Lembar Observasi Kemampuan Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

No	Rerata Skor	Kategori
1	4.21-5.00	Sangat Baik
2	3.41-4.20	Baik
3	2.61-3.40	Cukup
4	1.81-2.60	Tidak Baik
5	1.00-1.80	Sangat Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan manajemen pembelajaran guru pendidikan Islam. Gambar 2 menunjukkan persentase responden berdasarkan jenis kelamin. Hal ini menunjukkan bahwa untuk guru laki-laki sebesar 50% dan guru perempuan sebesar 50%.



Gambar 2. Deskripsi Gender Guru Pendidikan Agama Islam

Berikut ini adalah hasil analisis kemampuan manajemen pembelajaran guru PAI. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang terdiri dari 5 aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, supervisi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pelaporan hasil pembelajaran. Tabel 2 menunjukkan hasil kemampuan manajemen pembelajaran guru PAI. Hasil analisis menunjukkan bahwa

kemampuan manajemen pembelajaran PAI menunjukkan kategori cukup baik dengan skor rerata 3,55.

Tabel 2. Hasil Analisis Kemampuan Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

No	Aspek	Rerata Skor	Kategori
1	Perencanaan Pembelajaran	3.50	Baik
2	Pelaksanaan Pembelajaran	3.60	Baik
3	Pengawasan Pembelajaran	3.40	Baik
4	Evaluasi Pembelajaran	3.45	Baik
5	Pelaporan Hasil Pembelajaran	3.80	Baik
Total Rerata Skor		3,55	Baik

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.¹¹ Pemahaman tentang perencanaan pembelajaran menjadi hal yang penting untuk menjadi seorang guru yang berhasil. Kemampuan untuk memahami perencanaan pembelajaran menjadi bekal penting bagi seorang guru yang ingin sukses dalam menjalankan tugasnya dalam mengajar. Hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran telah menjadi bagian integral untuk mencapai tujuan pembelajaran yang signifikan dalam produktivitas pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan pengetahuan guru PAI tentang pengetahuan teknologi masuk ke dalam kategori cukup baik dengan rerata skor 3,50.

Table 3. Hasil Analisis Perencanaan Pembelajaran

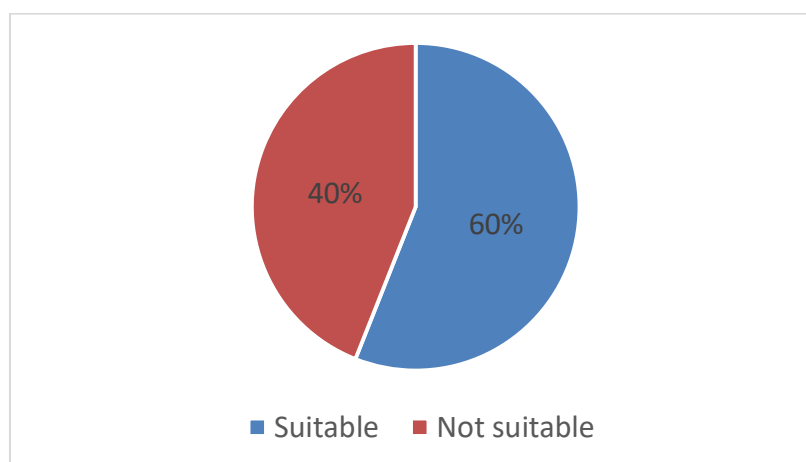
No	Aspek	Rerata skor	Kategori
1	Merumuskan tujuan khusus	3,25	Cukup
2	Memilih pengalaman belajar	3,35	Cukup
3	Menentukan kegiatan belajar mengajar	3,50	Baik
4	Memilih bahan dan alat	3,70	Baik

¹¹ Zahri, M. "Perencanaan pembelajaran berbasis kualitas mutu pembelajaran: perencanaan pembelajaran, kualitas mutu pembelajaran". *Journal of Education Management and Learning*, 3(1), (2020), 1-8.

5	Menyediakan fasilitas fisik	3,80	Baik
6	Merencanakan evaluasi dan pengembangan	3,40	Baik
Total Rerata Skor		3,50	Baik

Guru PAI yang masih senang menggunakan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) model lama harus mau berubah mengikuti perkembangan dunia pendidikan yaitu menggunakan berbagai sumber belajar yang bervariasi termasuk teknologi dan media pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat juga perlu direncanakan secara tepat guna mencapai optimalisasi proses dan hasil pembelajaran. Sumber belajar yang berasal dari buku-buku lama juga harus diupdate misalnya seperti melakukan pencarian di internet yang dapat berupa e-book, google book, perpunas elektronik, dan sebagainya yang berkaitan dengan referensi untuk pembelajaran.¹² Perencanaan pembelajaran yang sistematis akan berdampak kepada pembelajaran yang akan semakin maksimal.

Berdasarkan hasil analisis perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru mayoritas sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Berikut adalah gambaran dari pembuatan perangkat pembelajaran PAI yang dikembangkan oleh guru.



Gambar 3. Deskripsi RPP Guru PAI

Gambar 3 menunjukkan deskripsi tentang pengembangn RPP yang dibuat oleh guru PAI. Sebanyak 60% guru PAI sudah membuat RPP sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013 seperti membuat skenario pembelajaran dan RPP dengan

¹² Kholik, A., Yektyastuti, R., Mawardini, A., Hamamy, Fauziyatul., Sudjani, D.H., Ramdhani, M.R., & Gunadi, G. "Analysis of technological pedagogical content knowledge (tpack) on indonesian certified teacher". *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(6), (2020), 8634-8642.

menggunakan pendekatan saintifik. Sedangkan sebanyak 40% masih belum menerapkan pendekatan saintifik ke dalam perangkat pembelajaran.

Di dalam Kurikulum 2013, pendekatan saintifik wajib digunakan di seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI. Pendekatan saintifik diyakini sebagai pendekatan yang dapat mengoptimalkan kompetensi siswa di aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Sehingga tidak ada lagi guru yang mengedepankan kemampuan kognitif dalam capaian akhir siswa. Pendekatan saintifik sangat tepat digunakan dalam pembelajaran agama Islam.¹³ Pembelajaran agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik melatih siswa untuk memahami materi pendidikan agama Islam dengan mengkontekstualisasikannya dengan perkembangan zaman. Selain itu, adanya pembelajaran saintifik dalam pembelajaran agama Islam juga dapat menghilangkan stigma tentang ketidakmampuan guru agama dalam mengembangkan potensi afektif dan psikomotorik siswa karena pembelajaran agama Islam selama ini lebih mengutamakan kemampuan kognitif. Begitu juga menghilangkan anggapan bahwa pendidikan agama Islam hanya sebatas teori namun praktik dalam kehidupan sehari-harinya kurang diterapkan.

Guru PAI mampu dengan baik dalam membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik akan membuat pembelajaran agama Islam lebih maksimal hasilnya. Hal ini akan berdampak baik pada psikologi dan antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran. Hasil temuan mengungkapkan bahwa guru PAI telah membuat perencanaan pembelajaran yang operasional. Selain itu, juga menggunakan metode dan strategi yang bervariasi untuk menjelaskan jenis-jenis materi agama Islam tertentu. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat dilihat berikut ini.

“Bagaimana perencanaan yang dibuat oleh guru PAI untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas?”

“Guru memang membuat perencanaan pembelajaran setiap kali hendak melaksanakan tugas mengajar di kelas. Jadi guru tidak hanya memberikan materi dan siswa ditugaskan mengerjakan latihan soal, namun guru juga memberikan dokumen perencanaan pembelajaran kepada saya selaku kepala sekolah.”

¹³ Suradi, A., Nilawati, & Aryati, A. “The islamic education through scientific approach: learning and character building on transmigration territories elementary school”. *International Journal of Asian Education*, 2(2), (2021), 256-266.

“Apakah guru sudah tepat dalam memilih strategi dan metode pembelajaran sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembelajaran?”

“Menurut saya, guru sudah tepat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi agama Islam yang diajarkan. Misalnya menggunakan teknik bernyanyi untuk mengenalkan rukun iman dan rukun Islam.”

Perencanaan menjadi kunci utama dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran yang sistematis menjadi aspek yang penting dalam rangka menciptakan pembelajaran yang selalu menarik dan menyenangkan setiap hari. Adanya perencanaan yang menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan konten agama Islam membuat siswa akan lebih mudah dalam memahami materi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah ditulis. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran berhubungan dengan penguasaan materi ajar dan penguasaan keterampilan dalam menyampaikannya kepada peserta didik serta kemampuan pedagogik guru. Penguasaan materi ajar dan penguasaan keterampilan menyampaikan materi ajar berhubungan dengan bagaimana guru dalam memahami dan menguasai tentang konsep, fakta, teori, dan prosedur.

Kemampuan pedagogik juga diperlukan guru PAI dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran. Kemampuan pedagogik mencakup mengetahui pendekatan dan sumber belajar/bahan ajar apa yang tepat untuk proses pengajaran pada konten tertentu serta mengetahui bagaimana elemen-elemen konten dapat diajarkan ke dalam pembelajaran yang lebih baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru PAI adalah baik dengan rerata skor 3,60.

Tabel 4. Hasil Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek	Rerata skor	Kategori
1	Memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi agama Islam tertentu	3,20	Cukup
2	Memilih media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi agama Islam tertentu	3,30	Cukup
3	Membuat evaluasi penilaian yang sesuai dengan materi agama Islam tertentu dengan mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik	3,10	Cukup
4	Membuat perangkat pembelajaran secara mandiri yang disesuaikan dengan materi		

	agama Islam tertentu	3,10	Cukup
5	Mengembangkan konten yang terbaru dan relevan ke dalam pembelajaran agama Islam	3,40	Cukup
6	Mengelola kelas sesuai dengan karakteristik siswa dan materi agama Islam tertentu	3,45	Baik
7	Menguasai materi agama Islam dengan baik	4,00	Baik
8	Menghubungkan materi agama Islam dengan fenomena-fenomena keseharian yang relevan	4,20	Baik
9	Menyampaikan materi agama Islam dengan baik dan tidak menimbulkan miskonsepsi	4,10	Baik
10	Menggunakan referensi yang terbaru dan relevan	4,15	Baik
Total Rerata Skor		3,60	Baik

Tabel 4 menunjukkan bahwa guru PAI mampu dengan baik dalam memilih pendekatan dan strategi pembelajaran, mengelola kelas, serta membuat evaluasi penilaian pada konten agama Islam tertentu. Pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat akan membuat pembelajaran agama Islam lebih bervariasi dan menyenangkan. Hal ini akan berdampak baik pada psikologi dan antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran. Mustafa & Salim menyebutkan bahwa pemilihan strategi yang tepat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap minat belajar siswa dalam mempelajari agama Islam.¹⁴ Hal ini membuktikan bahwa peran guru menjadi kunci utama dalam memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Hasil temuan mengungkapkan bahwa guru PAI telah menggunakan metode dan strategi yang bervariasi untuk menjelaskan jenis-jenis materi agama Islam tertentu. Sebagai contoh menggunakan metode *short card* untuk menjelaskan materi tata cara berwudhu, penggunaan metode demonstrasi untuk menjelaskan materi tata cara shalat, dan lain-lain. Adanya variasi metode pembelajaran ini membuat siswa lebih senang dan termotivasi untuk mempelajari materi-materi agama Islam.

Guru mampu mengajarkan materi agama Islam dengan baik dengan menghubungkan materi dengan fenomena-fenomena sehari-hari. Selain itu penggunaan referensi yang terbaru akan menambah wawasan bagi guru dan siswa. Penguasaan konsep yang baik akan memudahkan bagi guru dalam menyampaikan materi agama Islam dengan lebih mudah dan terhindar dari miskonsepsi.

¹⁴ Mustafa, Z., & Salim, H. "Factors affecting students' interest in learning islamic education". *Journal Of Education And Practice*, 3(13), (2012), 81-87.

Adanya miskonsepsi akan membuat siswa bingung dengan konsep yang benar bahkan bisa mengarah kepada pemahaman yang di luar kaidah-kaidah keIslaman. Oleh sebab itu, pemahaman guru tentang materi yang diajarkan sangat penting dalam membekali siswa untuk memahami materi keIslaman secara menyeluruh seperti akidah, fiqh, tafsir, dan lain-lain perlu diajarkan secara jelas dan detail. Adanya miskonsepsi ajaran agama Islam dapat membentuk pemahaman keIslaman yang tidak sesuai dengan syariatnya. Seperti munculnya intoleransi antar umat beragama dan memaknai jihad yang tidak tepat.¹⁵ Oleh sebab itu, adanya penguasaan materi ajar yang dimiliki oleh guru PAI menjadi hal yang sangat penting dalam rangka membentuk generasi umat Islam yang cerdas dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Hasil wawancara dengan siswa dapat dilihat berikut ini.

“Bagaimana perasaan Anda ketika diajarkan menggunakan berbagai jenis strategi dan media selama pembelajaran agama Islam?”

“Saya merasa lebih senang dan antusias mengikuti pembelajaran agama Islam karena guru tidak hanya memberikan materi dan siswa ditugaskan mengerjakan latihan soal, namun guru memberikan kesempatan yang lebih banyak untuk aktif selama pembelajaran”.

“Apakah guru sudah tepat dalam memilih strategi dan metode pembelajaran?”

“Menurut saya, guru sudah tepat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi agama Islam yang diajarkan. Misalnya menggunakan teknik bernyanyi untuk mengenalkan rukun iman dan rukun Islam.”

Pegelolaan pembelajaran dengan memahami karakteristik materi agama Islam yang diajarkan menjadi aspek yang penting dalam rangka menciptakan pembelajaran yang selalu menarik dan menyenangkan setiap hari. Adanya pemilihan metode dan strategi yang tepat dalam menyampaikan konten agama Islam membuat siswa akan lebih mudah dalam memahami materi.

3. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan merupakan salah satu pekerjaan yang dilaksanakan dalam kegiatan manajerial untuk menjamin terealisasinya semua rencana yang telah ditetapkan

¹⁵ Osman, N., Muda, M. & Mohammed, I. “The reality about islam and terrorism”. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(3), (2021), 2693-2704.

sebelumnya serta pengambilan tindakan perbaikan bila diperlukan.¹⁶ Pengetahuan tentang pengawasan pembelajaran berhubungan dengan bagaimana guru PAI dapat memonitor siswanya selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, guru PAI harus benar-benar menguasai cara untuk melakukan pengawasan terhadap siswanya di lingkungan sekolah. Adanya pengawasan ini akan memudahkan bagi guru dalam menerapkan dan mengembangkan pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang pengawasan pembelajaran menunjukkan kategori baik dengan rerata skor 3,40.

Tabel 5. Hasil Analisis Pengetahuan Pengawasan Pembelajaran

No	Aspek	Rerata skor	Kategori
1	Menetapkan standar	3,30	Cukup
2	Memonitor pelaksanaan pembelajaran	3,40	Cukup
3	Pengukuran kegiatan	3,35	Cukup
4	Membandingkan kegiatan dengan standar	3,35	Cukup
5	Mencatat penyimpangan	3,40	Cukup
6	Menilai Pelaksanaan	3,50	Baik
7	Melakukan tindakan koreksi	3,50	Baik
Total Rerata Skor		3,40	Baik

Pengawasan pembelajaran memiliki peran penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pengawasan juga memiliki kekuatan yang berfungsi untuk memberikan dorongan bagi siswa untuk senantiasa disiplin dan semangat dalam belajar. Melalui pengawasan, pembelajaran akan dapat diketahui kadar keterlaksanaan maupun penyimpangan yang terjadi.

4. Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi atau penilaian diperlukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran mempunyai arti strategis yang penting dalam pendidikan. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menilai perkembangan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan untuk

¹⁶ Satriadi. "Pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada sd negeri binaan tanjungpinang". *ECONOMICA: Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), (2016), 288-295.

mengetahui efektivitas dan efisiensi metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi, guru sudah dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik. Kemampuan evaluasi pembelajaran yang dimiliki oleh guru agama Islam masuk ke dalam kategori baik dengan rerata skor 3,45.

Tabel 6. Hasil Analisis Evaluasi Pembelajaran

No	Aspek	Rerata skor	Kategori
1	Menentukan tujuan evaluasi	3,35	Baik
2	Menentukan desain evaluasi	3,45	Baik
3	Mengembangkan instrumen evaluasi	3,40	Baik
4	Mengumpulkan informasi/data	3,50	Baik
5	Menganalisis dan menginterpretasi	3,55	Baik
6	Menindaklanjuti hasil evaluasi	3,45	Baik
Total Rerata Skor		3,45	Baik

Mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses dan keluaran/hasil; maka terdapat tiga jenis evaluasi sesuai dengan sasaran evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi masukan, proses dan keluaran/hasil pembelajaran. Selanjutnya bentuk evaluasi yang dikembangkan oleh guru telah sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar baik untuk mengukur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian di ketiga ranah tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Pengukuran kognitif biasanya guru menggunakan quiz, pengukuran afektif disaat siswa melaksanakan diskusi dan presentasi, dan pengukuran psikomotorik biasanya siswa melaksanakan dengan hafalan dan membaca Al-quran.

¹⁷ Sabila, F., Shafa, N.R., Maharani, N.K., Rashad, S.M., Permana, T.S.R., Halimah, L. "Evaluation of learning during the covid-19 pandemic". *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), (2023), 127-140.

Pengetahuan guru tentang evaluasi pembelajaran memungkinkan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa secara tepat dan akurat untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat memberikan informasi yang digunakan dalam tindak lanjut dari pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI.

“apakah evaluasi pembelajaran itu penting dalam pembelajaran?” mengapa evaluasi pembelajaran itu penting?”

“Ya, evaluasi sangat penting dalam pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dapat memberikan informasi tentang keberhasilan pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat menentukan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa serta guru dapat belajar untuk lebih meningkatkan kompetensi diri dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil observasi, beberapa guru sudah mengoptimalkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, namun masih ada juga guru yang belum optimal dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih ada guru yang mengalami kendala dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

5. Pelaporan Hasil Pembelajaran

Pelaporan hasil pembelajaran merupakan suatu informasi yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan tertentu bagi siswa, terutama untuk orang tua/wali siswa dan instansi lain yang membutuhkan selain bagi guru dan sekolah.¹⁸ Pelaporan hasil pembelajaran secara berkala sangat penting sebab dalam laporan itu dapat diketahui situasi yang nyata. Apabila terjadi penyimpangan, tindakan perbaikan segera dapat diambil, sehingga kemungkinan resiko dan kerugian perusahaan dapat diminimalkan. Melalui pelaporan hasil pembelajaran, guru dapat mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang efektif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang pelaporan hasil pembelajaran termasuk baik dengan rerata skor 3,80.

Tabel 7. Hasil Analisis Pelaporan Hasil Pembelajaran

No	Aspek	Rerata skor	Kategori
1	Konsisten dengan pelaksanaan penilaian	4,00	Baik
2	Memuat perincian hasil belajar siswa	3,80	Baik

¹⁸ Purwanti, C.S. “Peluang pelaporan hasil belajar siswa melalui internet”. *Jurnal Ilmiah Wuny*, 18(2), (2016), 10-21.

3	Memberikan informasi permasalahan belajar siswa	3,75	Baik
4	Laporan disajikan komunikatif dan mudah dipahami	3,60	Baik
5	Memberikan informasi yang benar, jelas, dan akurat	3,75	Baik
6	Mengambarkan proses dan hasil belajar siswa	3,60	Baik
7	Laporan dilakukan secara kontinu	4,10	Baik
Total Rerata Skor		3,80	Baik

Tabel 7 menggambarkan bagaimana guru PAI membuat pelaporan hasil pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa guru PAI sudah dapat membuat pelaporan hasil pembelajaran sebagai pertanggungjawaban dalam melaksanakan proses pembelajaran. Para guru tidak boleh hanya melakukan proses pembelajaran yang baik, sadar akan teknologi, pedagogi, dan pengetahuan konten. Namun juga harus dapat membuat pelaporan hasil pembelajaran secara objektif dan akuntabel.

KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan guru PAI tentang manajemen pembelajaran sudah baik. Namun demikian, perlu adanya peningkatan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dan menerapkan berbagai jenis teknologi tepat guna dalam pembelajaran PAI. Beberapa solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan menyediakan sarana yang memadai dalam penerapan manajemen pembelajaran, pemahaman dan pelatihan tentang manajemen pembelajaran, serta praktik manajemen pembelajaran yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi guru PAI dalam meningkatkan profesionalismenya dan menghadapi tantangan serta perubahan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, M.T., Rochmah, E.Y., & Sukatin. (2021). Education based on local wisdom. *International Journal of Islamic Education*, 6(2), 36-48.
- Darlan, Pettalongi, S.S., & Rustina. (2021). The roles of islamic education in building students' character within indonesia public schools. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(2), 20-39.
- Habibi, M.M. (2017). *Islamic education curriculum framework development based on multicultural values*. Proceedings of 99th The IIER International Conference, 23-24 March 2017. Mecca, Saudi Arabia.
- Hadi, A., Budianto, K., Otoman, Mikail, K., & Syarifudin, A. (2020). The dynamics of ideal, social, and economic changes of madrasas in indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(9), 1010-1020.

- Kholik, A., Yektyastuti, R., Mawardini, A., Hamamy, Fauziyatul., Sudjani, D.H., Ramdhani, M.R., & Gunadi, G. (2020). Analysis of technological pedagogical content knowledge (tpack) on indonesian certified teacher. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(6), 8634-8642.
- Latif, I.N.A. & Latif, L.K. (2022). Study of planning curriculum based on indonesia's pluralitic society. *SINJIE: Salam International Journal of Islamic Education*, 1(1), 22-31.
- Mustafa, Z., & Salim, H. (2012). Factors affecting students' interest in learning islamic education. *Journal Of Education And Practice*, 3(13), 81-87.
- Osman, N., Muda, M. & Mohammed, I. (2021). The reality about islam and terrorism. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(3), 2693-2704.
- Purwanti, C.S. (2016). Peluang pelaporan hasil belajar siswa melalui internet. *Jurnal Ilmiah Wuny*, 18(2), 10-21.
- Rashed, Z.N. & Tamuri, A.H. (2022). Integrated curriculum model in islamic education curriculum. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(7), 214-223.
- Sabila, F., Shafa, N.R., Maharani, N.K., Rashad, S.M., Permana, T.S.R., Halimah, L. (2023). Evaluation of learning during the covid-19 pandemic. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 127-140.
- Satriadi. (2016). Pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada sd negeri binaan tanjungpinang. *ECONOMICA: Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 288-295.
- Soniya, C.M., Solehah, Hasanah, U., & Fauzi, W.N. (2020). Realita dan Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Sosial Masyarakat. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 270-282.
- Suradi, A., Nilawati, & Aryati, A. (2021). The islamic education through scientific approach: learning and character building on transmigration territories elementary school. *International Journal of Asian Education*, 2(2), 256-266.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zahri, M. (2020). Perencanaan pembelajaran berbasis kualitas mutu pembelajaran: perencanaan pembelajaran, kualitas mutu pembelajaran. *Journal of Education Management and Learning*, 3(1), 1-8.